

Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Usaha Domba di Yayasan Rumah Yatim Indonesia

Bambang Kholiq Mutaqin^{1*}, Mansyur Mansyur², Diky Ramdhani³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

*Corresponding author, e-mail: kholiq@unpad.ac.id.

Abstrak

Yayasan Rumah Yatim Indonesia (RYI) resmi menjadi Laznas, sehingga kini mengelola dana zakat dan memajukan ekonomi umat melalui beberapa program usaha ekonomi produktif. Beberapa program ekonomi produktif yang dilaksanakan diantaranya mencakup bidang peternakan yaitu peternakan domba untuk qurban dan aqiqah. Fakultas Peternakan Unpad melaksanakan pelatihan dan pendampingan di RYI dalam program pengabdian pada masyarakat (PPM) melalui pelatihan dan pendampingan kepada pengelola RYI guna meningkatkan pengetahuan dan manajemen praktis peternakan domba. Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dari bulan Juni sampai Desember 2023. Pelatihan dan pendampingan bertujuan memberikan pengetahuan dan praktek peternakan domba kepada pengelola RYI, karena pengelola memiliki latar belakang bukan dari bidang peternakan dan pengetahuan dalam peternakan masih sedikit. Metode pelaksanaan berupa pemberian materi, diskusi, praktek, serta kunjungan ke praktisi peternakan yang sudah memiliki peternakan yang cukup besar. Hasil dari pelatihan dan pendampingan yaitu peningkatan pengetahuan bidang peternakan dan sudah mulainya pembangunan peternakan dimulai dari persiapan lahan kandang dan persiapan lahan rumput untuk pakan domba.

Kata Kunci: Domba; Laznaz; PPM; Peternakan; RYI.

Abstract

Rumah Yatim Indonesia (RYI) Foundation has officially become Laznas, so it now manages zakat funds and advances the people's economy through several productive economic business programs. Some of the productive economic programs implemented include the livestock sector, namely raising sheep for sacrifice and aqiqah. The Faculty of Animal Husbandry, Unpad carries out training and mentoring at RYI in a community service program (PPM) through training and mentoring to RYI managers to increase knowledge and practical management of sheep farming. Community service will be carried out from June to December 2023. The training and mentoring aims to provide knowledge and practice of sheep farming to RYI managers, because the managers have a background not in the livestock sector and have little knowledge in animal husbandry. The implementation method consists of providing materials, discussions, practice, and visits to livestock practitioners who already have quite large farms. The result of the training and mentoring is an increase in knowledge in the field of animal husbandry and the development of livestock has begun, starting from preparing the pen land and preparing grass land for sheep feed.

Keywords: Farm; Sheep; Laznas; PPM; RYI.

How to Cite: Mutaqin, B.K., Mansyur, M. & Ramdhani, D. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Usaha Domba di Yayasan Rumah Yatim Indonesia *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 546-551.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Komoditi peternakan khususnya ternak potong perlu dikembangkan untuk mendukung tercapainya swasembada daging di Indonesia. Ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, domba dan kambing adalah hewan yang diambil manfaatnya sebagai sumber protein hewani berupa daging, dimana pangan hewani memegang peranan penting guna memenuhi kebutuhan gizi (Hernaman, et al, 2021; Riska & Mutaqin, 2022).

Program pengembangan ternak domba merupakan rekomendasi yang tepat untuk menciptakan sumber pendapatan petani yang terintegrasi dengan tanaman pangan yang saling mendukung (Diwyanto & Handiwirawan, 2004). Ternak domba memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan daging nasional, karena untuk qurban dan aqiqah menjadi kebutuhan berdasarkan syariat. Hanya saja ternak domba sebagian besar masih dipelihara secara tradisional. Peternak tidak terlalu memperhitungkan faktor produksi seperti pemilihan bakalan, manajemen pemeliharaan, dan pemberian pakan (Ginantika et al., 2021; Santoso, et al, 2021). Apalagi dikhususkan untuk usaha peternakan domba. Upaya mengatasi hal tersebut perlu dilaksanakan pemberian informasi usaha peternakan melalui penyuluhan dan pendampingan usaha peternakan.

Rumah Yatim merupakan Lembaga yang memiliki komitmen dalam pengelolaan dana umat melalui ekonomi kreatif untuk disalurkan kepada umat melalui beberapa bidang, salah satunya adalah bidang usaha peternakan domba untuk pengelolaan qurban dan aqiqah. Pemilihan Rumah Yatim yang berlokasi di Tanjungsari didasarkan pada lokasinya mendukung untuk pengembangan sentra domba di Tanjungsari Sumedang. Tanjungsari merupakan lokasi yang sangat mendukung karena strategis dari pasar hewan dan merupakan lokasi sentral peternakan. Rumah Yatim bekerjasama dengan Fakultas Peternakan Unpad untuk merintis usaha domba dengan diawali dengan pemberian pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan usaha domba, dikarenakan pengelola Rumah Yatim memiliki latar belakang bukan dari bidang peternakan. Upaya mengatasi hal tersebut perlu dilaksanakan pemberian informasi usaha peternakan melalui penyuluhan dan pendampingan usaha peternakan.

Metode Pelaksanaan

Kerangka kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yaitu dengan menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan secara tatap muka dengan pengelola Rumah Yatim yang mengikuti pelatihan. Pelaksanaan pendampingan dimulai dari bulan Juli sampai Desember 2023 setiap dua minggu yang dilaksanakan di Fakultas Peternakan, Perusahaan peternakan domba binaan Fakultas Peternakan, dan di Lahan RYI. Tahapan Pemetaan kondisi permasalahan dan latar belakang dari pengelola yang menjadi peserta. Diseminasi pengetahuan secara langsung tentang manajemen pemeliharaan dan usaha domba. Diskusi dan tanya jawab tentang seputar materi peternakan, serta yang terakhir evaluasi dengan pengajuan pertanyaan dan praktek.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja agribisnis secara keseluruhan mencakup pembangunan peternakan. Ini merupakan bagian dari suatu kesatuan kinerja yang tidak terpengaruh oleh subsistem agribisnis hulu, yang mencakup kegiatan ekonomi input produksi peternakan, teknologi, dan informasi. Pembangunan peternakan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan melalui rangkaian kegiatan yang berkesinambungan. pembangunan peternakan dari hulu ke hilir sehingga peternak dapat menjalankan bisnis peternakan secara mandiri.

Mitra yang dijadikan objek PPM adalah pengelola Rumah Yatim. Rumah Yatim merupakan Lembaga yang memiliki komitmen dalam pengelolaan dana umat melalui ekonomi kreatif untuk disalurkan kepada umat melalui beberapa bidang, salah satunya adalah bidang usaha peternakan domba untuk pengelolaan qurban dan aqiqah. Kawasan Tanjungsari merupakan daerah pertanian dengan ketinggian tempat sekitar 800 – 900 mdpl, temperatur harian antara 24-30 °C, kelembaban udara antara 50-80 % dan curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi lingkungan tersebut cukup strategis untuk pengembangan usaha domba.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama enam bulan, terhitung bulan Juni sampai Desember 2023. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan. Seluruh kegiatan penyuluhan/pembinaan dan demonstrasi partisipatif dilakukan di Edu Farm Rumah Yatim Tanjungsari. Metode ini dilakukan dengan tujuan sosialisasi/diseminasi dan pelatihan manajemen usaha domba.

Tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana penyuluhan adalah menentukan lokasi pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan (diseminasi) pengetahuan tentang manajemen usaha domba dan peran pengelola pada peternakan domba, serta pemaparan ruang lingkup usaha domba oleh tim penyuluh dari Peternakan Unpad. Pemberian materi manajemen pemeliharaan ternak karena manajemen merupakan penentu produktivitas ternak (Yuniarti, et al., 2022). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan setiap bulan secara berkesinambungan. Pelaksanaan penyuluhan diikuti oleh minimal 10 orang peserta dari kalangan pengelola Rumah Yatim. Pada setiap akhir sesi dilaksanakan kunjungan ke praktisi yang memiliki peternakan yang cukup besar sehingga memberikan gambaran kepada peserta dalam pengelolaan peternakan. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan PPM dan Luaran

No	Jenis Kegiatan	Luaran
1	Pelatihan pengenalan usaha peternakan domba	Peningkatan pengetahuan tentang usaha domba serta kecakapan dalam menjelaskan materi melalui diskusi dan persentasi
2	Pelatihan studi kelayakan usaha domba	Peningkatan pemahaman usaha domba melalui praktek penyusunan studi kelayakan usaha domba untuk qurban dan aqiqah dan dipersentasikan
3	Pendampingan dan Evaluasi teori-praktek usaha domba	Mengevaluasi pemahaman usaha dan pelaksanaan usaha melalui monitoring dan evaluasi berkala untuk memberikan masukan dan solusi, supaya usaha domba bisa berkelanjutan.

Pemetaan Masalah

Identifikasi terhadap permasalahan yang ada di Edu Farm Rumah Yatim sekaligus mapping lokasi Edu Farm Rumah Yatim Tanjungsari Sumedang. Permasalahan yang ditemui adalah berkaitan dengan masalah pemeliharaan domba dan tatakelola peternakan ke arah usaha qurban dan aqiqah. Permasalahan tersebut teridentifikasi oleh pengelola RYI yang sebelumnya dilaksanakan sebelum dilaksanakan pendampingan. Begitupula setelah dilaksanakan tahap awal identifikasi masalah sekaligus peluang RYI dalam mengelola Edu Farm akan lebih teroptimalkan dengan mengusahakan sendiri secara mandiri akan kebutuhan hasil peternakan berupa hewan untuk qurban dan aqiqah.

Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan (diseminasi) pengetahuan secara langsung tentang manajemen pemeliharaan dan usaha domba. Kegiatan penyuluhan direncanakan pada bulan Juni sampai Desember 2023. Selanjutnya Pendampingan dilasanakan setelah pemberian materi manajemen usaha peternakan domba. Kegiatan penyuluhan luring (tatap muka) dalam bentuk diskusi dengan para pengelola peternak domba Rumah Yatim Tanjungsari Sumedang. Selanjutnya, pendampingan dilakukan secara berkala setiap bulan dan ketika ada permasalahan yang dihadapi persoalan-persoalan dalam pelaksanaan usaha peternakan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebelumnya dari aspek peternakan yaitu belum mengetahui penanganan dalam pemberian pakan berupa kombinasi hijauan dan konsentrat, selain itu Batasan penggunaan bahan pakan yang diberikan kepada ternak yang seharusnya ada batasan dan penanganan terlebih dahulu. Permasalahan yang terjadi seperti kembung perut domba karena pemberian leguminosa tanpa pelayuan dengan jumlah yang banyak.

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara luring (tatap muka) dalam bentuk diskusi dengan para pengelola Rumah Yatim yang menjadi peserta. Tahap evaluasi kegiatan dan realisasi pemecahan masalah yaitu tingkat pemahaman bidang peretnakan dilakukan dengan melihat indicator keberhasilan meliputi, tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan (kognitif) dari diskusi yang dilaksanakan setelah penyuluhan berakhir dengan tanya jawab yang merupakan evaluasi penambahan pengetahuan tentang tatakelola peternakan. Tahapan tersebut dilakukan melalui evaluasi bulanan kepada para peserta.

Guna mematangkan teori dan paraktek para peserta diberika materi tambahan berupa buku saku dan materi seputar peternakan domba. Mulai dari materi budidaya domba dan pemilihan bibit, panduan kebutuhan pakan dan formulasi ransum, perhitungan studi kelayakan usaha, dan buku saku rumput odot.



Gambar 1. Pemberian Materi Budidaya Domba dan Pemilihan Bibit Domba



Gambar 2. Pemberian Materi Kebutuhan Pakan Domba dan Formulasi Ransum

Pemberian materi tentang pakan domba karena pakan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan memiliki peranan penting dalam kemajuan usaha peternakan (Tillman, et al, 1991; Septian, et al, 2022). Konsumsi pakan adalah faktor penting guna memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi (Church & Pond, 1988). Jenis kelamin, bobot badan, kondisi fisiologis ternak dan lingkungan adalah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi (Parakkasi, 1999; Tillman, et al, 1991). Pada aspek materi tentang pakan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sudah dipahami dengan dilaksanakan tanya jawab yang dipaparkan kembali oleh para peserta pelatihan.

Pakan yang dikonsumsi ditentukan oleh komposisi dan bentuk ransum. Komposisi dan bentuk ransum mempengaruhi laju pergerakan digesta sehingga dapat menentukan jumlah makanan yang dikonsumsi. Konsumsi pakan juga dipengaruhi oleh palatabilitas yang tergantung pada penampilan dan bentuk pakan, bau, rasa dan tekstur pakan (Van Soest, 1982; Church & Pond, 1988; Tanuwiria, et al., 2021). Pada materi tentang pakan domba juga peserta diberikan kesempatan untuk memilih dan mencoba melakukan uji organoleptik pada jenis-jenis pakan domba serta dapat membedakannya dari aspek aroma, rasa, tekstur jenis pakan.



Gambar 3. Pemberian Materi Studi Kelayakan Usaha Peternakan Domba

Kelayakan adalah usaha yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir & Jaktfar, 2013). Kelayakan usaha menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar, dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar study kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan. Kelayakan usaha adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses

sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha (Ibrahim, 2009). Pada aspek materi kelayakan usaha peternakan domba para peserta sangat pro aktif dan langsung melakukan beberapa perhitungan usaha peternakan domba dari mulai persiapan lahan pakan hijauan, pembuatan kandang dan alat-alat pendukung, yang dilanjutkan dalam pemilihan bibit domba. Seluruh para peserta melakukan perhitungan kelayakan usaha secara sederhana dan disampaikan untuk ditelaah dan didiskusikan.



Gambar 4. Kunjungan ke Peternakan Domba ABA Farm



Gambar 5. Rencana Lahan Tanaman Pakan Rumah Yatim

Pada kegiatan berikutnya para peserta diajak untuk kunjungan dan diskusi langsung dengan para pelaku usaha peternakan domba yang sudah berjalan dan terkategori peternakan yang berkembang. Peternakan domba yang dipilih adalah peternak binaan Fakultas peternakan Universitas Padjadjaran. Pada sesi kunjungan para peserta sangat antusias dan cukup banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada pelaku usaha. Setelah diskusi para peserta diberikan sebuah tantangan untuk memulai menjadi peternak domba yang dapat memperhitungkan kebutuhan lahan untuk pemeliharaan domba di lahan Edu Farm RYI dengan mengoptimalkan lahan untuk lahan rumput dan kandang domba.

Berdasarkan tantangan tersebut, dilakukan pengukuran dan perhitungan kebutuhan peternakan domba. Dimana luasan lahan yang diperuntukan lahan tanaman pakan berupa rumput odot memerlukan bibit sebanyak 9.790 stek rumput odot bila satu titik tanam diberikan 1 stek, sedangkan bila satu titik tanam diberikan 2 stek rumput odot berarti memerlukan 19.580 stek rumput odot. Perhitungan tersebut diperoleh dari jarak tanam rumput odot yang direkomendasikan yaitu 75x75cm (Mansyur, et al., 2021).

Perhitungan prediksi 9.790 jumlah rumput odot dengan luasan lahan 5.507 m² dengan produksi minimal 5 kg/rumpun diperoleh produksi rumput satu kali panen setiap 2 bulan yaitu 48.950 kg atau sekitar 50ton sekali panen per dua bulan. Dimana jumlah tersebut diestimasikan produksi selama satu bulan yaitu 25ton rumput odot atau estimasi produksi 833 kg/hari. Bila perhitungan kebutuhan 1 ekor domba dengan bobot badan 25-30kg memerlukan hijauan segar 5kg/hari berarti kapasitas domba yang dipelihara sekitar 166 ekor. Jadi, daya tamping maksimal RYI ketika memelihara domba dengan bobot badan kisaran 25-30 kg dapat memenuhi sebanyak 166 ekor. Akantetapi, melihat dari segi tatalaksana untuk memudahkan penanganan direkomendasikan pemeliharaan sekitar 100 ekor dengan memperhatikan dinamika populasi dan kemampuan pemeliharaan dan aspek manajemen lainnya.

Kesimpulan

Secara umum peserta pelatihan dan pendampingan usaha peternakan domba di Rumah Yatim Indonesia mendapatkan pemahaman (kognitif) tentang tatalaksana peternakan domba yang meningkat,

dilihat dari hasil diskusi dan praktek pemilihan bibit domba, formulasi ransum sederhana, perhitungan studi kelayakan usaha peternakan domba skala kecil, dan praktek pengolahan lahan serta penanaman rumput sebagai pakan domba. Aspek yang menjadi bukti nyata dalam pelaksanaan pendampingan yaitu laporan dari RYI yang memberikan penilaian baik dengan diterapkannya materi pendampingan dan praktek tatakelola peternakan domba jadi indikator keberhasilan dalam pelatihan dan pendampingan peternakan domba sampai berjalannya peternakan serta terpenuhinya pakan hijauan dari lahan tanaman pakan RYI.

Daftar Pustaka

- Church, D. C. & Pond, W. E. (1988). *Basic Animal Nutrition and Feeding*. 3rd ed. John Willy and Sons, Inc. United States of America.
- Diwyanto, K. & Handiwirawan, E. (2004). *Peran Litbang Dalam Mendukung Usaha Agribisnis Pola Integrasi Tanaman-Ternak. Prosiding Sistem Integrasi Tanaman dan Ternak*. Bali: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dan Crop-Animal Systems Research Network (CASREN).
- Ginantika, P. S., Tasripin, D. S., Indrijani, H., Arifin, J., & Muttaqin, B. K. (2021). Performa Produksi Sapi Perah Friesian Holstein Laktasi 1 dengan Produksi Susu Lebih dari 7000 Kg (Studi Kasus di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan). *Jurnal Sumber Daya Hewan*, 2(1), 10-14.
- Hernaman, I., Budiman, A., Ayuningsih, B., Muttaqin, B. K., Tanuwiria, U. H., Hidayat, R., & Dhalika, T. (2021). Pengolahan Jerami Padi Dengan Filtrat Abu Sekam Padi Untuk Pakan Ruminansia. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(2), 49.
- Ibrahim, Y. H. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipata, Jakarta.
- Kasmir, K. & Jakfar, J. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Mansyur, R., Muttaqin, B.K., Herry, R. & Sarmedi, S. (2021). *Rumput odot: persiapan lahan, cara menanam, dan memanen*. Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Parakkasi, A. (1999). *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan*. Jakarta: UI-Press.
- Muttaqin, B. K., & Riska, R. (2022). Analisis Strategi Pemasaran PD Tawekal Sebagai Pemetongan Hewan Ternak Kota Cimahi. *Farmers: Journal of Community Services*, 3(1), 1-5.
- Santoso, IGD., Salman, L.B., Tasripin, D.S., Muttaqin, B.K., & Tanuwiria, U.H. (2021). Pengaruh Pemberian Feed Supplement dalam Ransum Lengkap terhadap Performans Pedet Sapi Perah yang Dipelihara di Dataran Sedang. *Jurnal Sumber Daya Hewan*, 2(2), 35-40.
- Septian, M.H., Muttaqin, B.K., Idayanti, R.W., Sihite, M., Pramono, P.B. (2022). Pelatihan Formulasi Pakan Menggunakan Aplikasi Winfeed Secara Daring Bagi Masyarakat Peternak. *Jurnal Abdi Dosen*, 6(1), 217-225.
- Tanuwiria, U.H., Susilawati, I., Salman, L.B., Tasripin, D.S., & Muttaqin, B.K. (2021). Manajemen Pemeliharaan Pada Pembesaran Pedet Betina Menuju Sapi Produktif Di KSU Tandangsari. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 35-41.
- Tillman, E., H. S. Hartadi, Reksohadiprodjo & Labdosoeharjo, S. (1991). *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Van Soest, P.J. (1982). *Nutritional Ecology of The Ruminants*. Potland: Ducham & Downey.
- Yuniarti, E. Ismiraj, M.R., Muttaqin, B.K., Mansyur, Indrijani, H., Heriyadi, D., Tasripin, D.S., & Pratama, A. (2022). Pendampingan Kepada Kelompok Peternak Sukahayu di Desa Kertayasa Cijulang Pangandaran Sebagai Upaya Identifikasi Masalah Produktivitas Ternak. *Farmers: Journal of Community Services*, 3(2), 29-34.